

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN SEKOLAH MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR DI INDONESIA: PENDEKATAN MODEL CIPP

Endah Susilowati¹, Nyangfah Nisa Septiana²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang²

endahsisilowati@gmail.com¹, septiananyangfahnisa@gmail.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Perilaku Bersih dan Sehat, Program Kesehatan Sekolah, Model CIPP, Pendidikan Dasar, Promosi Kesehatan

Clean and Healthy Behaviors, School Health Program, CIPP Model, Elementary Education, Health Promotion



© Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Program kesehatan sekolah sangat penting untuk mempromosikan kebiasaan hidup sehat seumur hidup di kalangan anak-anak, terutama di negara-negara berkembang. Jenjang sekolah dasar merupakan periode yang ideal untuk menanamkan perilaku hidup bersih, pada fase ini anak-anak berada dalam tahap pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang cepat sehingga masa ini sangat tepat untuk membentuk kepedulian terhadap kesehatan diri dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kesehatan sekolah yang berfokus pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini desain deskriptif kualitatif digunakan dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Model evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) memandu analisis. Hasil temuan menunjukkan peningkatan perilaku kebersihan siswa, penurunan ketidakhadiran karena sakit, dan peningkatan kebersihan sekolah. kesimpulan program kesehatan berbasis PHBS telah menunjukkan dampak positif tetapi memerlukan pemantauan berkelanjutan dan keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih kuat.

School health programs are crucial for promoting lifelong healthy habits among children, especially in developing countries. Elementary school is an ideal period for instilling hygienic behaviors. During this phase, children experience rapid physical, mental, and social growth, making it an ideal time to foster a sense of personal health and environmental hygiene. The purpose of this study was to evaluate the implementation of a school health program focused on Clean and Healthy Behaviors (PHBS) in elementary schools in Indonesia. The study employed a qualitative descriptive design, with data collected through semi-structured interviews with principals, teachers, and parents. The CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model guided the analysis. The findings showed improved student hygiene behaviors, decreased absences due to illness, and improved school cleanliness. Conclusion: The PHBS-based health program has demonstrated positive impacts but requires ongoing monitoring and stronger stakeholder involvement.

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan dan kebersihan, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC), sebagaimana ditekankan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ¹. Kerangka kerja Health Promoting School (HPS) dari WHO merupakan pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam seluruh aktivitas sekolah, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas kesehatan dan hasil pendidikan peserta didik ². Program ini memiliki peran krusial di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC) ³. Keterbatasan fasilitas air bersih, sanitasi, dan kebersihan (WASH) dapat memberikan dampak besar terhadap kesehatan siswa serta kualitas lingkungan pembelajaran ⁴.

Pentingnya mempromosikan kesehatan, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, karena dianggap sebagai wadah yang efektif dan menyeluruh untuk menjangkau anak-anak⁵. Kerangka kerja Health Promoting School (HPS) dari WHO dirancang untuk menghubungkan aspek kesehatan dengan pendidikan, serta menangani berbagai isu kesehatan seperti gizi, kebugaran jasmani, dan kesehatan mental ⁶. Melalui penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, institusi pendidikan dapat turut serta mengurangi kesenjangan dalam akses kesehatan dan mendorong peningkatan prestasi belajar, sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan siswa maupun masyarakat secara keseluruhan⁷. Program sekolah sehat adalah salah satu program yang berinisiatif untuk meningkatkan kesehatan dan

¹ Saurabh Shrivastava dkk., “Establishing schools that promote health: Is it worth doing?,” *Türkiye Halk Sağlığı Dergisi* 11, no. 3 (2015): 212–212, <https://doi.org/10.20518/tjph.173085>.

² Rebecca Langford dkk., “The World Health Organization’s Health Promoting Schools framework: A Cochrane systematic review and meta-analysis,” *BMC Public Health* 15, no. 1 (2015): 1–15, <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1360-y>.

³ Aslam Pathan, “Urgent health challenges for the next decade 2030: World Health Organization,” *NeuroPharmac Journal* 5 (2020): 113–17, <https://doi.org/10.37881/1.512>.

⁴ Meleruchi Wami dkk., “Current water, sanitation and hygiene (WASH) conditions in selected schools in Port Harcourt, Nigeria,” *International Development Planning Review* 44, no. 4 (2022): 435–55, <https://doi.org/10.3828/idpr.2022.6>.

⁵ Rafika Aini dkk., “Efforts to Increase Knowledge of Clean and Healthy Living,” *Sustainable Applied Modification Evidence Community* 1, no. 1 (2024): 32–38, <https://doi.org/10.69855/samec.v1i1.21>.

⁶ Francesco Ammannati, “La produzione laniera a Prato nel basso Medioevo,” *Un panno medievale dell’azienda pratese di Francesco Datini. Studio e ricostruzione sperimentale*, 2021, 25–51, <https://doi.org/10.36253/fup>.

⁷ Yunita Lestari dkk., “Influence of Health Promotion of Peer Tutors on Clean and Healthy Living Behavior in Schools,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 12 (2023): 10979–84, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.4833>.

kualitas hidup siswa di lingkungan sekolah⁸. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu komponen penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat⁹

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, keluarga, maupun masyarakat secara sadar sebagai hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan diri serta berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat¹⁰. Prinsip-prinsip dalam program sekolah sehat meliputi upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan, mendorong praktik hidup bersih dan sehat, memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar yang optimal dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh¹¹. Masa sekolah dasar menjadi waktu yang tepat untuk mengajarkan perilaku hidup bersih¹². Pada tahap ini anak-anak sedang mengalami perkembangan fisik, mental, dan sosial yang pesat, sehingga masa ini sangat penting untuk menanamkan rasa peduli dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar melalui program penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Kebijakan nasional terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah di Indonesia merupakan bagian dari pendekatan kesehatan masyarakat yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional serta diperkuat melalui dukungan berbagai program lintas sektor¹⁴. Hal ini sejalan dengan program kampanye sekolah sehat melalui kebijakan pemerintah Indonesia tentang program sekolah sehat yang dimulai pada tahun 2014, program ini diperkenalkan pada tahun 2022 untuk mengatasi cakupan layanan kesehatan siswa yang tidak optimal¹⁵. Keberlangsungan program ini membutuhkan kolaborasi antara lembaga pemerintah dan mitra non-pemerintah, bersama dengan

⁸ Rosa Cruz Macedo dkk., "Health promotion: A view from the school Health Program," *Challenges and Research in Health Sciences: A Multidisciplinary Approach*, advance online publication, 2024, <https://doi.org/10.56238/sevened2024.012-025>.

⁹ Maulida Intan Akmala, "Evaluation Of Clean And Healthy Primary School Program In Bogor," *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasa* 6, no. 3 (2023): 174–79.

¹⁰ Siti Zubaidah dkk., "Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 72, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>.

¹¹ Fadhila Suskha, 'sekolah sehat': sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, 2 (2024): 50–58.

¹² Monica Carlsson dan Venka Simovska, "Exploring learning outcomes of school-based health promotion - A multiple case study," *Health Education Research* 27, no. 3 (2012): 437–47, <https://doi.org/10.1093/her/cys011>.

¹³ Rebecca Langford dkk., *The Health Promoting Schools Framework: Known Unknowns and an Agenda for Future Research*, dalam *Health Education and Behavior*, vol. 44, no. 3 (2017), <https://doi.org/10.1177/1090198116673800>.

¹⁴ Adam Fletcher, *School Culture and Classroom Climate BT - Prevention Science in School Settings: Complex Relationships and Processes*, ed. oleh Kris Bosworth (Springer New York, 2015), 273–85, https://doi.org/10.1007/978-1-4939-3155-2_13.

¹⁵ Dewi Nurhanifah dkk., *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat meningkatkan pengetahuan Siswa Sekolah Dasar untuk*, 1 (2024): 29–35.

keterlibatan aktif dari guru dan orang tua, sangat penting untuk implementasi dan keberlanjutan program yang efektif¹⁶.

Namun, evaluasi program terstruktur seperti CHLB dalam konteks Indonesia menggunakan model komprehensif seperti CIPP masih terbatas¹⁷. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada evaluasi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah intervensi, namun belum banyak yang secara sistematis menilai keseluruhan proses, input, dan hasil program secara menyeluruh dengan pendekatan CIPP¹⁸. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus (2018) hasil penelitian mengungkapkan bahwa model evaluasi CIPP belum sepenuhnya diterapkan di tingkat dasar sekolah, khususnya dalam program pendidikan jasmani antara guru dan siswa, sehingga menunjukkan adanya kekurangan dalam penilaian menyeluruh terhadap efektivitas model tersebut¹⁹. Selanjutnya penelitian oleh (Yuxue Zou 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa studi-studi sebelumnya mengenai penerapan model CIPP masih belum sistematis dan cenderung tidak terstruktur, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan²⁰. Kemudian minimnya pengetahuan siswa tentang cara penerapan PHBS dengan baik²¹.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kesehatan sekolah yang berfokus pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar di Indonesia. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966²². Dengan menggunakan model CIPP Secara keseluruhan menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi dan

¹⁶ Hairudin La Patilaiya, "Empowerment Program In Improving Healthy Behavior In Students Throuh PHBS In State Elementary Schools (SD) 25 Ternate City," *International Journal Of Community Service* 1, no. 1 (2021): 55–60, <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i1.10>.

¹⁷ Agus Sumhendartin Suryobroto dkk., *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) to Evaluate Elementary School Teacher-Learner Program of Physical Education in Yogyakarta City*, 278, no. 14 (2019): 2005–7, <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.58>.

¹⁸ Ursula Griebler dkk., "Effects of student participation in school health promotion: A systematic review," *Health Promotion International* 32, no. 2 (2017): 195–206, <https://doi.org/10.1093/heapro/dat090>.

¹⁹ Sumhendartin Suryobroto dkk., *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) to Evaluate Elementary School Teacher-Learner Program of Physical Education in Yogyakarta City*.

²⁰ Griebler dkk., "Effects of student participation in school health promotion: A systematic review."

²¹ Muhammad Rafli Salim dan Mutiara Saridewi, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di MI Arohman Keraksaan-Probolinggo," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 155–62.

²² Walid Fajar Antariksa dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75–86, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.

menyempurnakan program kesehatan sekolah untuk memastikan program tersebut efektif dan berkelanjutan²³.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi perspektif pemangku kepentingan tentang implementasi program kesehatan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karang Asem Yogyakarta pada bulan Maret 2025. Partisipan Dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nama	Status	Umur	Jenis Kelamin
WN	Kepala Sekolah	54 tahun	Perempuan
WH .	Guru	35 tahun	Perempuan
Rani	Orang tua siswa	40 tahun	Perempuan

Tabel.1. Partisipan.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam program kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur secara tatap muka dan direkam audio dengan persetujuan yang diinformasikan. Pertanyaan wawancara dirancang berdasarkan model evaluasi CIPP. Data dianalisis secara tematik mengikuti model kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan²⁴. Persetujuan penelitian yang diberikan secara sadar diperoleh dari semua partisipan. Penelitian ini disetujui oleh komite etik SD Negeri Karang Asem Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mendapatkan data dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, input, proses dan product*) peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang diwakili oleh guru kelas dan orang tua siswa. Adapun penjelasan tahapan CIPP dalam evaluasi program sekolah sehat melalui penerapan PHBS adalah sebagai berikut:

²³ Erwing dan Eka Silfiah Khumairah, *Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia* □, 2, no. 2 (2024): 136–43.

²⁴ A. Michel Huberman Matthew Miles, *Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com*, dalam *Field Experiments on Bioelectricity Production from Lake Sediment Using Microbial Fuel Cell Technology* (2008).

Tahap *Context* (Konteks)

Aspek Evaluasi (CIPP)	Tema	Temuan	Narasumber
<i>Context</i> (Konteks)	Kebutuhan Program	-Lingkungan sekolah kotor (sampah berserakan, bau) -Tempat sampah tidak tertutup -Kurangnya kesadaran PHBS	Kepala Sekolah
	Tujuan Dan Sasaran	-Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat - Anak bertanggung jawab terhadap sampah sendiri - Melibatkan orang tua dalam pemantauan konsumsi anak	Kepala Sekolah
	Manfaat Program	- Meningkatkan kesadaran siswa, orang tua & guru tentang PHBS - Meningkatkan kualitas pendidikan	Kepala Sekolah

Tabel.1.Tahap Konteks Berdasarkan Hasil Temuan Wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dalam tahap evaluasi konteks berupa menilai kebutuhan dan latar belakang program yang akan dijalankan pada sekolah. Pada tahap evaluasi konteks ini tema utama yaitu: kebutuhan program, tujuan dan sasaran, serta manfaat program. Kemudian temuan dalam tahap ini akan dipertimbangkan dalam menentukan suatu program di sekolah. Adapun manfaat yang diharapkan dari program sekolah sehat melalui penerapan PHBS ini mampu menciptakan kesadaran diri bagi siswa, orang tua dan warga sekolah tentang pentingnya hidup bersih dan sehat serta dapat membawa dampak yang baik terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Tahap *input* (Masukan)

Aspek Evaluasi (CIPP)	Tema	Temuan	Narasumber
<i>Input</i> (Masukan)	Perencanaan dan Sumber Daya	-Sosialisasi rutin PHBS . -Pembiasaan sejak awal semester - Melibatkan semua warga sekolah	Kepala Sekolah
	Dukungan Guru dan Orang Tua	- Pemeriksaan kuku rutin (2x/minggu) -Cek bekal sehat siswa . -Edukasi orang tua melalui program PHBS	Kepala Sekolah Dan Guru
	Sarana Pendukung	-Kotak sampah organik dan anorganik - UKS aktif dengan fasilitas lengkap - Bekal sehat dan pola makan diperhatikan	Kepala Sekolah Dan Guru

Tabel.2. Tahap Input Berdasarkan Hasil Temuan Wawancara

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap *input* (masukan) dilakukan perencanaan dan sumber daya, dukungan guru dan orang tua, kemudian sarana pendukung dalam penerapan PHBS. Kemudian dalam pelaksanaan program sekolah sehat melalui penerapan PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) dimulai dari kegiatan sosialisasi rutin tentang PHBS selanjutnya membangun kebiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, memotong kuku secara rutin dan menggunakan alas kaki saat di lingkungan sekolah. Kemudian dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah diberlakukan jadwal piket setiap kelas yang nantinya akan dibagi oleh wali kelas masing-masing. Kemudian dalam pengelolaan sampah memisahkan sampah organik dan anorganik dalam pengelolaan sampah anorganik diminta untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing, dan untuk sampah organik dibuang dikotak sampah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yang kemudian nantinya akan diolah menjadi pupuk kompos. Dan untuk pembiasaan pola hidup sehat setiap siswa diwajibkan untuk membawa bekal sehat dari rumah dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di puskesmas atau UKS sekolah yang biasanya ada petugas dari puskesmas setempat melakukan kunjungan ke sekolah.

Tahap *Process* (Proses)

Aspek Evaluasi (CIPP)	Tema	Temuan	Narasumber
<i>Process</i> (Proses)	Implementasi Program	-Brifing pagi untuk penguatan PHBS - Piket kelas berjalan rutin -Pembuangan & pengolahan sampah dilakukan mandiri	Kepala Sekolah
	Evaluasi Berkala	-Hambatan diidentifikasi (kurangnya konsistensi) - Capaian program PHBS: 80% setelah 3 bulan	Kepala Sekolah

Tabel.3. Tahap Proses Berdasarkan Hasil Temuan Wawancara

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi proses meliputi penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan/program yang sedang berjalan sesuai atau tidaknya dengan rencana yang sudah ditentukan, bagaimana kualitas pelaksanaannya dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi. Evaluasi yang dilakukan dalam tahap ini yaitu evaluasi berkala yaitu sejak penentuan dilaksanakannya program PHBS hingga 3 bulan akan dilakukan identifikasi sebab akibat dan hambatan yang dihadapi kemudian dilihat dari rentan waktu yang telah ditentukan sudah berapa persen kegiatan berjalan. Dalam kurun waktu 3 bulan jika program tidak mencapai target yang sudah ditentukan maka akan di revisi melalui rapat bersama seluruh guru kemudian hasil rapat baru akan dikonfirmasi ke komite sekolah.

Tahap *Product* (Produk)

Aspek Evaluasi (CIPP)	Tema	Temuan	Narasumber
<i>Product</i> (Produk)	Perubahan Perilaku Siswa	- Saling mengingatkan soal sampah - Cuci tangan, potong kuku, makan sayur - Tumbuh rasa tanggung jawab kebersihan diri	Guru dan Orang Tua
	Dampak Lingkungan Sekolah	Sekolah lebih bersih dan nyaman - Toilet bersih, air & sabun tersedia	Kepala Sekolah Dan Guru

	- Tidak ada sampah berserakan	
Dampak	-Penurunan ketidak hadiran	Guru
Kesehatan Siswa	karena sakit	
	- Siswa lebih semangat belajar	

Tabel.4. Tahap Produk Berdasarkan Hasil Temuan Wawancara

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam tahap evaluasi produk merupakan tahap evaluasi yang fokus pada hasil akhir atau dampak dari pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan evaluasi produk ini menilai sejauh mana program PHBS di sekolah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun dampak yang dihasilkan dari penerapan PHBS di sekolah yaitu: perubahan perilaku siswa ditandai dengan tumbuh rasa tanggung jawab pada kebersihan diri dan lingkungan sekitar, dan dampak terhadap lingkungan sekolah yang menjadi lebih bersih bebas sampah, kemudian dampak kesehatan siswa di buktikan dengan penurunan angka ketidak hadiran siswa. Dengan adanya perubahan yang dihasilkan membuat siswa lebih semangat dikarenakan lingkungan sekolah yang bersih sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Program sekolah sehat melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya strategi dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini²⁵. Kondisi kesehatan siswa berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar²⁶. Siswa yang sehat akan lebih memiliki konsentrasi yang lebih baik dan partisipasi yang lebih efektif dalam pembelajaran²⁷. Begitu juga Lingkungan sekolah yang sehat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik²⁸. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan sekolah berbasis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri Karang Asem membawa dampak positif terhadap perilaku kebersihan siswa, kebersihan lingkungan sekolah, serta tingkat kehadiran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program PHBS yang terstruktur dan terpantau secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap pentingnya kesehatan lingkungan dan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Simovska et al. (2015) yang dilakukan di Eropa, di mana

²⁵ Lestari dkk., "Influence of Health Promotion of Peer Tutors on Clean and Healthy Living Behavior in Schools."

²⁶ Heriman Heriman dkk., "Evaluation of the Budget Allocation Policy on Improving the Quality of High School and Vocational High School Education in Kutai Kartanegara Regency," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 3 (2022): 297–311, <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1167>.

²⁷ Noviatun Padilah dan Yudin Citriadin, *PRINCIPAL POLICY EVALUATION METHOD IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT AL-HAMIDY KEBON TALO HIGH SCHOOL*, 4, no. 2019 (2024): 496–503.

²⁸ Vanessa Rodriguez, *Evaluation of a Social Determinant of Health : Academic Achievement Through Physical Education Policy Regarding Time*, 6, no. 3 (2024): 29–36, <https://doi.org/10.61494/ijspe.v6n3a4>.

partisipasi siswa dalam kegiatan kesehatan sekolah tidak hanya meningkatkan iklim sekolah secara umum, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa²⁹. Keterlibatan instansi sekolah lain perlu mengadopsi program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa³⁰. Studi menunjukkan mayoritas siswa masih memiliki perilaku PHBS yang kurang baik, sehingga intervensi yang terarah sangat dibutuhkan untuk membangun kebiasaan sehat jangka panjang dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah³¹.

Keberhasilan implementasi PHBS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta peran aktif guru dan komunitas sekolah³². Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan teladan dalam membentuk perilaku PHBS siswa³³. Keterlibatan guru secara aktif terbukti memiliki hubungan penting dengan penerapan PHBS oleh siswa di sekolah³⁴. Warga sekolah dapat memberikan pendampingan melalui edukasi langsung dan praktik, seperti sosialisasi dan pelatihan cuci tangan yang benar. Pendekatan langsung ini membantu siswa memahami dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

Penguatan penerapan PHBS dapat bekerja sama dengan penguatan program UKS dan kolaborasi lintas sektor³⁶. Pelaksanaan program UKS yang efektif memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa³⁷. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan penyelenggaraan UKS dengan mendorong partisipasi aktif siswa dan guru, serta membangun kerja sama yang erat dengan puskesmas dan pihak terkait untuk menjamin program sekolah sehat terwujud.

Evaluasi program sekolah sehat melalui penerapan PHBS dengan menggunakan model CIPP terdiri dari beberapa tahapan yaitu; Dari perspektif evaluasi konteks (*context*), program ini

²⁹ Ehsanullah Pamir dkk., "Stakeholders in Assessment and Evaluation: An Analysis of Evaluation in Afghanistan and Its Effects," *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 4, no. 2 (2023): 245–53, <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.688>.

³⁰ Ammannati, "La produzione laniera a Prato nel basso Medioevo."

³¹ Pamir dkk., "Stakeholders in Assessment and Evaluation: An Analysis of Evaluation in Afghanistan and Its Effects."

³² Ikhsan Ibrahim dkk., "Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School," *International Archives of Medical Sciences and Public Health* 4, no. 1 (2023): 8–15.

³³ Vina Oktiarina, "Efforts to Improve Clean and Healthy Living Behaviors in Elementary School Level Students Through The Essence of The Small Doctor Program in The School Environment," *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 14, no. 1 (2023): 1, [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).1-8).

³⁴ Heriman dkk., "Evaluation of the Budget Allocation Policy on Improving the Quality of High School and Vocational High School Education in Kutai Kartanegara Regency."

³⁵ Nada Amirah dkk., "Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di SMP 1 Methodist Kutalimbaru Tahun 2024," *Jurnal Penelitian Kesmas* 6, no. 2 (2024): 13–17, <https://doi.org/10.36656/jpkisy.v6i2.1719>.

³⁶ Siti Aminah dkk., "Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal JKFT* 6, no. 1 (2021): 18, <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>.

³⁷ Alysha Titania Shalshabilla dkk., "Clean And Healthy Lifestyle Behavior Education Program to Improve Personal Hygiene in Elementary School," *Indonesia Berdaya* 4, no. 4 (2023): 1271–76, <https://doi.org/10.47679/ib.2023544>.

dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan makanan sehat. Tahap evaluasi menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan berbasis kebutuhan nyata di lapangan menjadi fondasi penting dalam memulai program kesehatan sekolah yang efektif³⁸. Dalam evaluasi input, keterlibatan semua pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, menjadi kunci keberhasilan program³⁹. Sumber daya yang tersedia, termasuk fasilitas yang menunjang program sekolah sehat menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyediakan dukungan yang memadai untuk keberlangsungan program⁴⁰. Pada aspek proses, pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan rutin. Proses monitoring dilakukan secara berkala dan menunjukkan keterlaksanaan program mencapai 80% setelah tiga bulan. Evaluasi secara berkala menunjukkan bahwa pemantauan yang sistematis berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas program secara bertahap⁴¹. Sementara itu, dalam evaluasi produk, terdapat perubahan dalam perilaku siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan, membawa bekal sehat, dan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Dampak ini menunjukkan bahwa program PHBS tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan fisik siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya terdiri dari tiga informan, lokasi penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dasar di Yogyakarta menjadikan hasil penelitian ini kurang mewakili keragaman kondisi sekolah di daerah lain. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Program kesehatan sekolah berbasis CHLB menunjukkan dampak positif pada perilaku higienis siswa, kebersihan sekolah, dan kehadiran. Program sekolah sehat di masa mendatang harus mengintegrasikan keterlibatan orang tua dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mempertahankan implementasi. Model CIPP terbukti berguna untuk mengevaluasi intervensi kesehatan berbasis sekolah secara sistematis. Hasil evaluasi program sekolah sehat melalui penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di atas menunjukkan bahwa pada evaluasi menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) pada program sekolah sehat berhasil dilaksanakan. Dari segi *input*

³⁸ Mackenzie Schiff dkk., "Collectively achieving primary health care and educational goals through school-based platforms: financing solutions for intersectoral collaboration," *Frontiers in Public Health* 11, no. November (2023): 1–6, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1241594>.

³⁹ Macedo dkk., "Health promotion: A view from the school Health Program."

⁴⁰ Trilianty Lestaris dkk., "Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Media Permainan Berbasis Kearifan Lokal "BAREGA" di Kelurahan Marang Kota Palangka Raya," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 4 (2023): 642–49, <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4407>.

⁴¹ Yuxue Zou dkk., "Exploring Universal Implementation Strategies: Comparative Analysis of CIPP Models," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 13, no. 3 (2024): 1084–102, <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/21838>.

sebelum melaksanakan program sekolah sehat melalui penerapan PBHS SD Negeri Karang Asem melakukan strategi pelaksanaan dan sumber daya yang memadai. Dalam segi evaluasi proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan maksimal. Dari segi *product* program sekolah sehat di SD Negeri Karang Asem sudah mencapai sebagian besar dari hasil yang direncanakan. Hasil yang diperoleh di antaranya perubahan perilaku siswa yang lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Kemudian Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan penurunan kasus penyakit di sekolah menurun dapat dilihat dari penurunan angka ketidakhadiran siswa dikarenakan sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, Maulida Intan. "Evaluation Of Clean And Healthy Primary School Program In Bogor." *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasa* 6, no. 3 (2023): 174–79.
- Aminah, Siti, Yayah Huliatusisa, dan Ina Magdalena. "Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal JKFT* 6, no. 1 (2021): 18. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>.
- Amirah, Nada, Muhammad Rifqi Azhary, Sri Sudewi Pratiwi Sitio, Lina Febriani Tanjung, Rizqi Nanda Putri, dan Yunita Syahputri Damanik. "Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di SMP 1 Methodist Kutalimbaru Tahun 2024." *Jurnal Penelitian Kesmas* 6, no. 2 (2024): 13–17. <https://doi.org/10.36656/jpksy.v6i2.1719>.
- Ammannati, Francesco. "La produzione laniera a Prato nel basso Medioevo." *Un panno medievale dell'azienda pratese di Francesco Datini. Studio e ricostruzione sperimentale*, 2021, 25–51. <https://doi.org/10.36253/fup>.
- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, dan Mutiara Arlisyah Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Carlsson, Monica, dan Venka Simovska. "Exploring learning outcomes of school-based health promotion - A multiple case study." *Health Education Research* 27, no. 3 (2012): 437–47. <https://doi.org/10.1093/her/cys011>.
- Erwing, dan Eka Silfiah Khumairah. *Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia* □. 2, no. 2 (2024): 136–43.
- Fadhila Suskha. 'sekolah sehat': sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. 2 (2024): 50–58.
- Fletcher, Adam. *School Culture and Classroom Climate BT - Prevention Science in School Settings: Complex Relationships and Processes*. Disunting oleh Kris Bosworth. Springer New York, 2015. https://doi.org/10.1007/978-1-4939-3155-2_13.
- Griebler, Ursula, Daniela Rojatz, Venka Simovska, dan Rudolf Forster. "Effects of student participation in school health promotion: A systematic review." *Health Promotion International* 32, no. 2 (2017): 195–206. <https://doi.org/10.1093/heapro/dat090>.
- Heriman, Heriman, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Warman Warman. "Evaluation of the Budget Allocation Policy on Improving the Quality of High School and Vocational High School Education in Kutai Kartanegara Regency." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 3 (2022): 297–311. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1167>.
- Ibrahim, Ikhsan, Nur Hasanah, Humaira Luthfia Putri Hasibuan, dkk. "Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School." *International Archives of Medical Sciences and Public Health* 4, no. 1 (2023): 8–15.
- Langford, Rebecca, Christopher Bonell, Hayley Jones, dkk. "The World Health Organization's Health Promoting Schools framework: A Cochrane systematic review and meta-analysis." *BMC Public Health* 15, no. 1 (2015): 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1360-y>.
- Langford, Rebecca, Christopher Bonell, Kelli Komro, dkk. *The Health Promoting Schools Framework: Known Unknowns and an Agenda for Future Research*. Dalam *Health Education and Behavior*, vol. 44. no. 3. 2017. <https://doi.org/10.1177/1090198116673800>.

- Lestari, Yunita, Has'ad Rahman Attamimi, dan Fitri Setianingsih. "Influence of Health Promotion of Peer Tutors on Clean and Healthy Living Behavior in Schools." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 12 (2023): 10979–84. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.4833>.
- Lestaris, Trilianty, Elsa Trinovita, dan Angeline Novia Toemon. "Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Media Permainan Berbasis Kearifan Lokal "BAREGA" di Kelurahan Marang Kota Palangka Raya." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 4 (2023): 642–49. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4407>.
- Macedo, Rosa Cruz, Maria Francimar Teles de Souza, dan Francisco Francinete Leite Junior. "Health promotion: A view from the school Health Program." *Challenges and Research in Health Sciences: A Multidisciplinary Approach*, advance online publication, 2024. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.012-025>.
- Matthew Miles, A. Michel Huberman. *Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com*. Dalam *Field Experiments on Bioelectricity Production from Lake Sediment Using Microbial Fuel Cell Technology*. 2008.
- Nurhanifah, Dewi, Muh Ihsan Kamaruddin, dan Nur Andani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat meningkatkan pengetahuan Siswa Sekolah Dasar untuk*. 1 (2024): 29–35.
- Oktiarina, Vina. "Efforts to Improve Clean and Healthy Living Behaviors in Elementary School Level Students Through The Essence of The Small Doctor Program in The School Environment." *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 14, no. 1 (2023): 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).1-8).
- Padilah, Noviatun, dan Yudin Citriadin. *Principal Policy Evaluation Method In Improving The Quality Of Education At Al-Hamidy Kebon Talo High School*. 4, no. 2019 (2024): 496–503.
- Pamir, Ehsanullah, Asadullah Waheedi, dan Khaled Ahmad Habib. "Stakeholders in Assessment and Evaluation: An Analysis of Evaluation in Afghanistan and Its Effects." *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 4, no. 2 (2023): 245–53. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.688>.
- Pathan, Aslam. "Urgent health challenges for the next decade 2030: World Health Organization." *NeuroPharmac Journal* 5 (2020): 113–17. <https://doi.org/10.37881/1.512>.
- Patilaiya, Hairudin La. "Empowerment Program In Improving Healthy Behavior In Students Throuh PHBS In State Elementary Schools (SD) 25 Ternate City." *International Journal Of Community Service* 1, no. 1 (2021): 55–60. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i1.10>.
- Rafika Aini, Dewi Fitriani, Makmur Hidayat, Rahmadhani, dan Maisharoh. "Efforts to Increase Knowledge of Clean and Healthy Living." *Sustainable Applied Modification Evidence Community* 1, no. 1 (2024): 32–38. <https://doi.org/10.69855/samec.v1i1.21>.
- Rodriguez, Vanessa. *Evaluation of a Social Determinant of Health : Academic Achievement Through Physical Education Policy Regarding Time*. 6, no. 3 (2024): 29–36. <https://doi.org/10.61494/ijspe.v6n3a4>.
- Salim, Muhammad Rafli, dan Mutiara Saridewi. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di MI Arohman Keraksaan-Probolinggo." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 155–62.
- Schiff, Mackenzie, Ayan Jha, Dawne Walker, dan Eduardo Gonzalez-Pier. "Collectively achieving primary health care and educational goals through school-based platforms: financing solutions for intersectoral collaboration." *Frontiers in Public Health* 11, no. November (2023): 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1241594>.

- Shalshabilla, Alysha Titania, Kuntafie Al Haq Mukhtarudin, Raden Pamudji, dkk. "Clean And Healthy Lifestyle Behavior Education Program to Improve Personal Hygiene in Elementary School." *Indonesia Berdaya* 4, no. 4 (2023): 1271–76. <https://doi.org/10.47679/ib.2023544>.
- Shrivastava, Saurabh, Prateek Shrivastava, dan Jegadeesh Ramasamy. "Establishing schools that promote health: Is it worth doing?" *Türkiye Halk Sağlığı Dergisi* 11, no. 3 (2015): 212–212. <https://doi.org/10.20518/tjph.173085>.
- Sumhendartin Suryobroto, Agus, Tri Ani Hastuti, dan Herka Maya Jatmika. *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) to Evaluate Elementary School Teacher-Learner Program of Physical Education in Yogyakarta City*. 278, no. 14 (2019): 2005–7. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.58>.
- Wami, Meleruchi, Julie Fisher, Scott Akpila, dan Tanja Radu. "Current water, sanitation and hygiene (WASH) conditions in selected schools in Port Harcourt, Nigeria." *International Development Planning Review* 44, no. 4 (2022): 435–55. <https://doi.org/10.3828/idpr.2022.6>.
- Zou, Yuxue, Fazilah Razali, dan Siti Salina Binti Mustakim. "Exploring Universal Implementation Strategies: Comparative Analysis of CIPP Models." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 13, no. 3 (2024): 1084–102. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/21838>.
- Zubaidah, Siti, Bambang Ismanto, dan Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 72. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p72-82>.